

# PENERAPAN MODEL UTAUT UNTUK MEMAHAMI TINGKAT PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR

Maria Margareta Bayu Hadiarsi\*<sup>1)</sup>, Krismiyati<sup>2)</sup>

1. Magister Sistem Informasi, Teknik Informatika, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
2. Magister Sistem Informasi, Teknik Informatika, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

## Article Info

**Kata Kunci:** korelasi spearman; PMM; UTAUT

**Keywords:** *PMM; spearman correlation; UTAUT*

## Article history:

Received 4 October 2024

Revised 5 November 2024

Accepted 8 December 2024

Available online 1 March 2025

## DOI :

<https://doi.org/10.29100/jupi.v10i1.5942>

\* Corresponding author.

Maria Margareta Bayu Hadiarsi

[maria.m.bayu.h@gmail.com](mailto:maria.m.bayu.h@gmail.com)

## ABSTRAK

Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah dihadirkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek). Salah satu tujuan pengembangan platform ini adalah supaya guru maupun kepala sekolah mendapatkan referensi, materi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Hal tersebut selanjutnya akan dapat membantu pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan model UTAUT diharapkan dapat menjelaskan perilaku serta sejauh mana penerimaan dan penggunaan penggunaan PMM oleh guru/kepala sekolah. Data yang diolah dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner dalam bentuk google form kepada guru/kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PMM diyakini dapat meningkatkan kinerja pemakainya. Sebagian besar responden juga merasa bahwa penggunaan PMM cukup mudah. Pengaruh sosial dalam hal ini juga memberikan peranan besar bagi para pengguna dalam menggunakan PMM. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial ini mempengaruhi minat pemanfaatan PMM. Namun dalam penelitian ini sebagian besar responden merasa kurang adanya kondisi yang memfasilitasi dalam penggunaan PMM. Minat pemanfaatan dan kondisi yang memfasilitasi pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku penggunaan PMM.

## ABSTRACT

The Independent Teaching Platform (PMM) has been presented by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikburistek). One of the aims of developing this platform is for teachers and school principals to get references, materials, inspiration and understanding of the Independent Curriculum. This will further help the development and implementation of the Independent Curriculum. By applying the UTAUT model, it is hoped that it can explain behavior and the extent of acceptance and use of PMM by teachers/school principals. The data processed in this research was obtained from distributing questionnaires in the form of Google Form to teachers/principals. The research results show that the use of PMM is believed to improve the user's performance. Most respondents also felt that using PMM was quite easy. Social influence in this case also plays a big role for users in using PMM. Performance expectations, business expectations, and social influences influence interest in using PMM. However, in this study the majority of respondents felt that there was a lack of conditions that facilitated the use of PMM. Interest in utilization and facilitating conditions will ultimately influence PMM usage behavior.

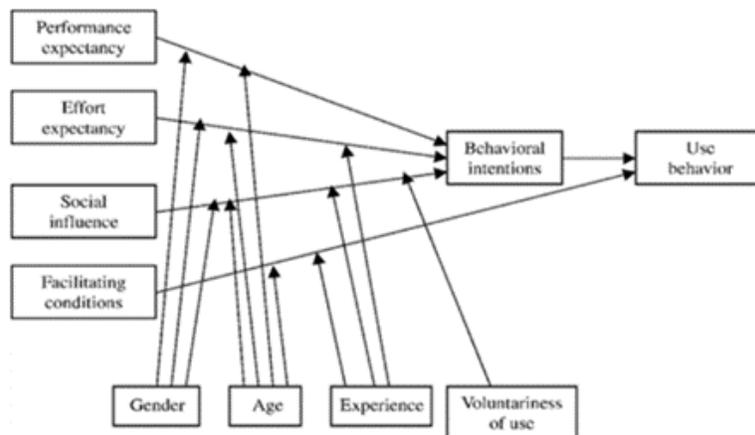
## I. PENDAHULUAN

PLATFORM Merdeka Mengajar (PMM) telah dihadirkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek). Salah satu tujuan pengembangan platform ini adalah supaya guru maupun kepala sekolah mendapatkan referensi, materi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Hal tersebut selanjutnya akan dapat membantu pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dan kepala sekolah bisa mengajar, belajar, dan berkarya melalui PMM [1].

Beberapa fitur pada PMM dikelompokkan dalam beberapa menu yang sesuai dengan manfaatnya masing-masing. Menu-menu tersebut antara lain adalah Pengembangan Diri, Mengajar, Inspirasi, dan Tentang Kurikulum Merdeka. Menu Pengembangan Diri berisi fitur-fitur pelatihan untuk menunjang kompetensi guru agar dapat semakin berkembang. Menu Mengajar berisi fitur-fitur yang bisa digunakan guru untuk menyusun perangkat ajar dan pengelolaan kelas. Menu Inspirasi berisi referensi yang dibuat oleh Kemendikburistek maupun yang dibuat oleh para guru buat sendiri agar bisa saling memberikan inspirasi bagi guru-guru lain. Untuk memahami lebih lanjut tentang Profil Pelajar Pancasila serta untuk menentukan capaian pembelajaran dalam Kurmer, pengguna bisa mendapatkannya dari fitur Tentang Kurikulum Merdeka [2]. Dengan hadirnya PMM sebagai hal baru bagi guru/kepala sekolah tentunya juga diperlukan pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pemakaian PMM dapat lebih maksimal [3].

Platform Merdeka Mengajar merupakan salah satu teknologi yang bisa menjadi jalan untuk pemecah kebuntuan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh capaian pembelajaran dari Kurikulum Merdeka [4]. PMM ini juga diharapkan membantu guru untuk bisa memahami secara penuh tentang Kurikulum Merdeka sehingga dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan [5]. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) adalah teori yang memiliki pengaruh besar sehingga banyak diadopsi untuk melakukan penelitian bagaimana penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap suatu teknologi informasi [6]. UTAUT telah menggabungkan elemen-elemen dari delapan teori penerimaan teknologi yang sebelumnya telah ada menjadi satu teori. *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT) adalah kedelapan teori yang sudah digabungkan dalam UTAUT [7].

Penggunaan suatu Teknologi Informasi akan terus berkaitan bagaimana penerimaan pengguna dari teknologi tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi merupakan aspek yang esensial dalam menilai keberhasilan implementasinya [8]. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi adalah *user acceptance*, yang juga dikenal sebagai penerimaan pengguna. Venkatesh et al (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi menjadi faktor utama dalam menentukan sejauh mana teknologi tersebut dapat berhasil diimplementasikan. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi penerimaan tersebut, yaitu *Performance Expectancy* (persepsi bahwa dengan penggunaan sistem dapat membantu meningkatkan kinerja penggunanya), *Effort Expectancy* (persepsi kemudahan penggunaan sebuah sistem), *Social Influence* (pengaruh dari orang disekitarnya untuk menggunakan sistem), *Facilitating Conditions* (ketersediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menggunakan sistem). Faktor-faktor ini secara bersama-sama mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi informasi oleh individu atau organisasi. Dengan menggunakan UTAUT dapat menjabarkan minat untuk menggunakan sebuah Sistem Informasi dan bagaimana perilaku penggunaannya [9]. Faktor lain yang tidak signifikan dalam model UTAUT antara lain adalah *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use*. Faktor-faktor tersebut ditempatkan untuk mengontrol atau mengatur dampak dari empat faktor utama pada *behavioral intention* dan *use behavior*. Hal tersebut ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar. 1. Model UTAUT

UTAUT sendiri sudah banyak diimplementasikan di lingkungan akademik [10]. Sebuah studi yang dilakukan oleh Dasgupta dan rekan-rekannya menerapkan UTAUT untuk memperoleh pemahaman mengenai pendapat mahasiswa terkait penerimaan dan penggunaan *case tools*. Hasilnya adalah tingkat pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* tidak memiliki pengaruh. Aspek *facilitating conditions* memiliki pengaruh penting terhadap *behavioral intention* [11]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jasruddin, pendekatan UTAUT digunakan untuk menilai tingkat penerimaan *e-learning*. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa UTAUT adalah model yang tepat untuk digunakan dalam mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Empat konstruk utamanya adalah: harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas terhadap niat untuk penerimaan *e-learning* [12]. Penelitian pemanfaatan *Microsoft Teams* dengan metode UTAUT di salah satu universitas menyatakan bahwa ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan. Selanjutnya minat pemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *Microsoft Teams*. Sedangkan kondisi fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *Microsoft Teams* [13]. Dalam penelitian analisis UTAUT terhadap penerimaan teknologi *e-learning* memberikan hasil bahwa faktor sosial serta ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat pengguna, kondisi yang memfasilitasi juga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengguna. Minat pemanfaatan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan *e-learning* [14]. Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya tentang pemanfaatan UTAUT di lingkungan pendidikan, maka UTAUT dipilih sebagai metode penelitian kali ini. Metode ini dipilih karena variabel-variabel yang terdapat dalam model UTAUT memiliki kesesuaian untuk memahami tingkat penerimaan dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru dan kepala sekolah.

Dalam penelitian tentang Platform Merdeka Mengajar, aplikasi tersebut dianggap sangat membantu para guru untuk memahami Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru [15]. Namun dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat kendala dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Kendala tersebut antara lain adalah adanya keterbatasan infrastruktur dan adanya kesulitan untuk beradaptasi terhadap teknologi baru. Selain itu kesulitan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan materi yang ada di PMM [16]. Kendala lain dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar adalah bahwa untuk menyelesaikan topik dalam PMM memerlukan waktu khusus di luar jam pembelajaran, terlebih untuk mengerjakan aksi nyata. Keterbatasan kuota dan masalah jaringan serta punishment yang tegas bagi guru dalam penyelesaian topik juga menjadi kendala bagi guru dalam mengerjakan PMM. Selain itu penambahan topik secara terus-menerus menyebabkan kejenuhan dalam pengerjaannya [17]. Khristiana melakukan penelitian tentang tanggapan Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis. Hasil dari penelitian tersebut *perceived usefulness* (manfaat) dan *perceived ease of use* (penggunaan) memiliki keterkaitan dengan persepsi penerimaan PMM [18]. TAM sendiri adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi [19]. Penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SS), dan *facilitating condition* (FC) terhadap perilaku penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Penelitian

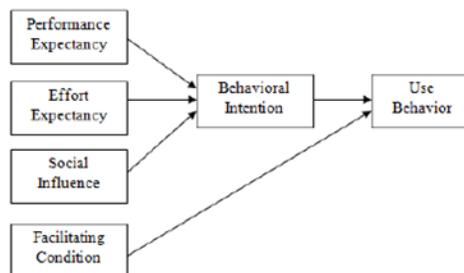
ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman bagaimana penerimaan dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru dan kepala sekolah. Perilaku penggunaan sistem tersebut akan dianalisis menggunakan metode UTAUT

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan versi yang lebih simpel dari model UTAUT. Model UTAUT yang asli telah dimodifikasi untuk menjadi lebih simpel, seperti yang dapat dilihat dalam Gambar 2. Beberapa faktor yaitu *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* hanya digunakan untuk memoderasi empat faktor utama yang berpengaruh pada *behavioral intention* dan *use behavior*. Penyederhanaan model UTAUT ini dilakukan karena faktor digunakan untuk memoderasi dampak dari empat faktor utama pada *behavioral intention* dan *use behavior*. Faktor tersebut dianggap tidak signifikan karena tidak secara langsung berpengaruh pada *behavioral intention* dan *use behavior*. Seperti dalam penelitian tentang pemanfaatan Platform Google Classroom dengan metode UTAUT, dalam penelitian tersebut faktor *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience* tidak dimasukkan dalam objek penelitian. Hal ini karena dalam penelitian tersebut tidak relevan dalam konteks penelitian yang dilakukan [20]. Demikian juga penelitian tentang pemanfaatan *e-learning* menggunakan model UTAUT dimana dalam penelitian tersebut tidak memasukkan faktor-faktor yang memoderasi karena tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap empat faktor utama lainnya [21].

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan secara langsung. Melalui survey terhadap responden akan didapatkan data primer yang akan diolah. Cara pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan atribut atau pertimbangan tertentu [22]. Pemilihan metode *purposive sampling* adalah mengingat bahwa dengan menggunakan metode ini sampel terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, mudah dilakukan, dan sampel tersebut adalah individu yang mudah ditemui. Ketentuan pengambilan data tersebut adalah sebagai berikut: 1) para responden adalah guru yang masih aktif mengajar, 2) para responden merupakan guru yang memiliki data yang terdaftar di Dapodik, 3) para responden adalah pengguna PMM. Data primer akan didapatkan dari survei terhadap para responden-responden tersebut. Pemilihan responden tersebut relevan dengan tujuan penelitian ini. Hal ini dikarenakan untuk masuk ke Platform Merdeka Mengajar diperlukan *username* dan *password* khusus. *Username* tersebut merupakan akun belajar.id yang hanya dimiliki oleh guru yang terdaftar di Dapodik dan masih mengajar secara aktif. Responden yang dipilih juga adalah yang sudah mengaktifkan akun belajar.id di Platform Merdeka Mengajar.

Skala dalam survey dinilai menggunakan skala Likert 5 poin. Poin dalam skala tersebut adalah: 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat setuju. Penelitian ini menggunakan instrumen yang merupakan hasil pengembangan dari instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Venkatesh, et al. Aspek yang ada telah diadaptasi agar sesuai dengan konteks penelitian. Elemen yang harus dinilai dalam angket penelitian ini antara lain adalah: *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), *facilitating conditions* (FC), dan *behavioral intention* (BI). Tingkatan frekuensi yang digunakan dalam penilaian *use behavior*, adalah 1) Satu sampai dua kali dalam sebulan, 2) Satu kali dalam waktu 1 minggu, 3) Dua kali dalam seminggu, 4) Beberapa kali dalam seminggu, 5) Beberapa kali dalam sehari.



Gambar. 1. Model Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini disajikan melalui *google forms*. Dari 120 responden, 33 orang laki-laki dan 87 orang adalah perempuan. Karakteristik

responden dapat dilihat pada Tabel I, Tabel II, dan Tabel III. Daftar pertanyaan untuk tiap-tiap elemen disajikan dalam tabel IV. Berdasarkan model penelitian yang digunakan, data karakteristik responden dalam penelitian ini tidak mempengaruhi hasil penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah responden dengan ketentuan yang sudah disebutkan di atas. Sampel tersebut sudah memiliki ketentuan item-item yang hampir sama dimiliki oleh populasi guru di wilayah penelitian ini.

TABEL I  
 KARATERISTIK JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	33	27.5%
2	Perempuan	87	72.5%
	Total	120	100%

TABEL II  
 KARAKTERISTIK LAMA MENGAJAR

No	Lama Mengajar	Jumlah	Persentase
1	1-10 tahun	63	52.5%
2	11-20 tahun	28	23.3%
3	21-30 tahun	21	17.5%
4	Lebih dari 30	8	6.7%
	Total	120	100%

TABEL III  
 KARAKTERISTIK LAMA MENGAJAR

No	Lama Menggunakan	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 1 tahun	33	27.5%
2	Lebih dari 1 tahun	87	72.5%
	Total	120	100%

TABEL IV  
 DAFTAR PERTANYAAN TIAP ELEMEN

Elemen	Kode	Pertanyaan
Performance Expectancy	PE	1. Menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam proses belajar mengajar (PBM) dan Pengembangan keprofesian Berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas saya
		2. Menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) meningkatkan efektivitas saya dalam proses belajar mengajar.
		3. Saya merasa aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini berguna dalam proses pembelajaran saya sebagai guru
Effort Expectancy	EE	1. Interaksi saya dengan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) jelas dan mudah dimengerti
		2. Saya bisa berinteraksi dengan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan mudah
		3. Saya merasa aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) mudah digunakan
		4. Menurut saya aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) mudah saya operasikan untuk hal-hal yang saya inginkan
Social Influence	SI	1. Dinas dan Kepala sekolah menyarankan saya harus menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM)
		2. Teman sejawat menyarankan saya untuk menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM)

		3. Guru-guru saya yang menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki kredibilitas yang tinggi (unggul dalam pengembangan diri, kreatif dan inovatif)
		4. Memiliki aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah simbol status di sekolah saya (berpengaruh di sekolah dan up to date)
Facilitating Conditions	FC	1. Saya memiliki sumber daya untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) 2. Sertifikat di Platform Merdeka Mengajar (PMM) bisa saya dapatkan dengan cepat 3. Proses validasi aksi nyata di PMM dilakukan dengan cepat
Behavioral Intention	BI	1. Dengan memiliki akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM), saya berniat menggunakan aplikasi PMM 2. Mengingat bahwa saya memiliki akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM), saya memprediksi bahwa saya akan menggunakannya
Use Behavior	USE	1. Seberapa sering Anda menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM)? 2. Seberapa sering Anda mengerjakan Aksi nyata dalam Platform Merdeka Mengajar?

Pengujian validitas atau keabsahan dilakukan untuk mengevaluasi apakah setiap item pertanyaan memunculkan karakteristik yang akurat untuk dilakukan pengukuran. Jika nilai  $r$  yang dihitung lebih besar dari nilai  $r$  pada tabel, maka variabel pertanyaan dianggap sah. Apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, maka variabel pertanyaan dianggap tidak valid atau tidak sah. Untuk hasil uji validitas dalam penelitian ini tidak ditampilkan di sini. Uji validitas disini menggunakan uji validitas isi. Dalam setiap elemen dalam model UTAUT akan dijabarkan pertanyaan-pertanyaan terkait elemen tersebut. Berdasarkan nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel yang sudah diolah menggunakan SPSS, maka setiap item pertanyaan dalam setiap elemen dalam kuesioner dinyatakan valid.

Setelah uji validitas dilakukan, berikutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi keandalan variabel penelitian dengan mengukur konsistensinya. Suatu variabel penelitian dikatakan dapat dipercaya jika respons dari partisipan terhadap pertanyaan tetap konsisten dalam jangka waktu yang berbeda, dan instrumen kuesioner dikatakan dapat dipercaya jika memenuhi batas nilai Cronbach Alpha lebih dari 0.6 [23]. Dasar pengambilan keputusan dalam menguji validitas adalah jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6, maka kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0.6, maka kuesioner dianggap tidak handal [24]. Tabel V menunjukkan hasil reliabilitas Alpha Cronbach. Pada Tabel V nilai Alpha Cronbach untuk *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior* berturut-turut adalah 0.930, 0.918, 0.819, 0.836, 0.898, dan 0.890. Seluruh hasil Alfa Cronbach dari setiap variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0.6, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas tinggi.

TABEL V  
 HASIL RELIABILITAS UJI ALPHA CRONBACH

	PE	EE	SI	FC	BI	USE
Alpha Reliabilitas	0.930	0.918	0.819	0.836	0.898	0.890
Ket.	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dengan metode deskriptif merupakan pengukuran rerata hasil yang didapatkan dalam setiap skala (dalam bentuk skor hipotetik), serta data penelitian yang menjelaskan skor tersebut. Skor tersebut disebut skor empirik. Dari data primer didapatkan skor hipotetik dan skor empirik. Skor tersebut dapat dilihat di Tabel VI. Data hipotetik disini adalah yang didapatkan dari sejumlah pertanyaan atau item. Data empirik merupakan data sesungguhnya yang didapatkan dari sampel penelitian atau skor-skor yang didapatkan pada skala yang telah diisikan oleh sampel penelitian. Skor minimal hipotetik diperoleh dari jumlah item pertanyaan tiap variabel dikalikan dengan skor minimal. Skor maksimal hipotetik diperoleh dari jumlah item pertanyaan tiap variabel dikalikan dengan skor maksimal. Nilai mean didapatkan dari  $(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) / 2$ . Pembagi dua disini karena pada kurva normal nilai mean berada di tengah. Standar deviasi didapatkan dari  $(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) / 6$ . Pembagi enam disini karena dalam kurva normal terdiri dari enam standar deviasi.

TABEL VI  
 HIPOTETIK VS EMPIRIK

	PE		EE		SI		FC		BI		USE	
	Hipote- tetik	Empirik	Hipo- tetik	Hipote- tetik	Empirik	Hipote- tetik	Empirik	Hipote- tetik	Empirik	Empirik	Hipo- tetik	Empirik
Skor Min	3	6	5	8	5	8	2	4	3	6	2	4
Skor Max	15	12	20	16	20	16	10	8	15	12	10	8
Mean	9	9	12	12	12	12	6	6	9	9	6	6
SD	12	1	2.7	1.3	2.7	1.3	1.3	0.7	2	1	1.3	0.7

Berdasarkan data hipotetik yang tertera pada Tabel VI, selanjutnya akan dilakukan pengkategorian subjek. Tujuan dari pengkategorian subjek ini adalah untuk memberi interpretasi terhadap skor skala dengan menguji signifikansi perbedaan mean skor empirik dan mean skor hipotetik. Dari hasil pengujian, individu akan dikategorikan ke dalam kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi [25]. Interval batas bawah dan batas atas akan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu - t_{(\alpha/2, n-1)} (SD/\sqrt{n}) \leq X \leq \mu + t_{(\alpha/2, n-1)} (SD/\sqrt{n})$$

di mana:

- $\mu$  : Mean teoritik skala
- $t_{(\alpha/2, n-1)}$  : Harga kritis t pada taraf signifikansi  $\alpha/2$  dan derajat kebebasan n-1
- SD : Standar deviasi skor empirik
- n : Jumlah responden.

Sehingga didapatkan pengkategorian dengan interval sangat rendah  $X \leq M-1.5*SD$ , rendah  $M-1.5*SD < X \leq M-0.5SD$ , cukup  $M-0.5*SD < X \leq M+0.5*SD$ , tinggi  $M+0.5*SD < X \leq M+1.5SD$ , sangat tinggi  $M+1.5*SD < X$ . Nilai yang lebih dari batas atas interval akan diinterpretasikan tinggi sedangkan nilai yang kurang dari batas interval bawah diinterpretasikan rendah. Tabel VII menunjukkan pengkategorian skor instrumen penelitian berdasarkan rumusan interval yang sudah didapatkan dari data primer yang telah diolah.

TABEL VII  
 KATEGORI SKOR INSTRUMEN PENELITIAN

Skala	Range Interval	Kategori		
PE	$10 < X \leq 12$	10.8%	32.5%	56.7%
EE	$13 < X \leq 16$	11.8%	39.2%	49%
SI	$13 < X \leq 16$	10%	39.2%	50.8%
FC	$6.7 < X \leq 8$	17.8%	42.7%	39.5%
BI	$10 < X \leq 12$	11%	32%	57%
USE	$6.7 < X \leq 8$	15.8%	37.5%	46.7%

Dari tabel dapat dilihat bahwa *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), *behavioral intention* (BI), dan *use behavior* (USE) berada di kategori tinggi dengan persentase 56.7%, 49%, 50.8%, 57%, dan

46.7%. Sedangkan untuk *facilitating conditions* (FC) berada di kategori sedang dengan persentase 42.7%. Tingginya *performance expectancy* menunjukkan bahwa responden meyakini bahwa penggunaan PMM dapat meningkatkan kinerja pemakainya seperti mudah dan cepat dalam memahami konsep kurikulum merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran. *Effort expectancy* juga menunjukkan berada di kategori tinggi dimana responden merasa bahwa penggunaan PMM cukup mudah dengan tampilan yang *user friendly* dan dapat diakses baik menggunakan perangkat komputer maupun *gadget* yang dimiliki oleh pengguna kapanpun dan dimanapun. Tingginya prosentase *social influence* menunjukkan bahwa pengaruh sosial juga memberikan peranan besar bagi para pengguna dalam menggunakan PMM. Penggunaan PMM akan mempengaruhi rapor pendidikan pada sekolah, sehingga kepala sekolah tentunya akan mendorong guru untuk menggunakannya. Dengan tingginya *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* ini mempengaruhi minat pemanfaatan (*behavioral intention*) dalam penggunaan PMM. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dimana *behavioral intention* memiliki persentase yang tinggi.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden merasa kurang adanya kondisi yang memfasilitasi dalam penggunaan PMM. Sehingga tingkat prosentase *facilitating conditions* berada di sedang. Proses validasi pada fitur aksi nyata yang dikerjakan oleh pengguna seringkali memakan waktu yang cukup lama sehingga penerbitan sertifikat bagi pengguna pun juga akan terhambat. Frekuensi penggunaan PMM juga menunjukkan persentase yang tinggi yang ditunjukkan dengan persentase *use behavior* yang tinggi pula. Tingkat penggunaan tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan konsep model penelitian yang dikembangkan oleh Venkatesh, dkk. Suatu sistem akan digunakan pada seseorang jika orang tersebut sudah memiliki minat terhadap sistem yang ada. Apabila seseorang sudah memiliki minat menggunakan sebuah sistem sedangkan jika tidak ada kondisi yang memfasilitasi, maka minat tersebut menjadi tidak tersalurkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sebuah sistem informasi selain dipengaruhi oleh minat penggunaan juga dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi.

Tahap berikutnya adalah menguji korelasi antara setiap variabel individu secara eksplisit menggunakan metode statistik korelasi *bivariate one-tailed*. Metode ini dipilih untuk menggambarkan hubungan antara tiap variabel seperti yang diperlihatkan dalam model [26]. Tabel VIII memperlihatkan hasil dari uji korelasi Spearman. Dari data yang tercantum dalam Tabel VIII, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki hubungan antara satu sama lain paragraf ini mencatat bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan dengan nilai p-value yang rendah ( $p\text{-value} < 0.01$ ).

TABEL VIII  
KORELASI SPEARMAN

		PE	EE	SI	FC	BI	USE
PE	Koefisien Korelasi Sig. (1-tailed)	1.000 .	.737** .000	.640** .000	.635** .000	.840** .000	.533** .000
EE	Koefisien Korelasi Sig. (1-tailed)	.737** .000	1.000 .	.597** .000	.660** .000	.707** .000	.496** .000
SI	Koefisien Korelasi Sig. (1-tailed)	.640** .000	.597** .000	1.000 .	.649** .000	.641** .000	.318** .000
FC	Koefisien Korelasi Sig. (1-tailed)	.635** .000	.660** .000	.649** .000	1.000 .	.648** .000	.467** .000
BI	Koefisien Korelasi Sig. (1-tailed)	.840** .000	.707** .000	.641** .000	.648** .000	1.000 .	.469** .000
USE	Koefisien Korelasi Sig. (1-tailed)	.533** .000	.496** .000	.318** .000	.467** .000	.469** .000	1.000 .

Dari Tabel VIII dapat diketahui bahwa *performance expectancy* (PE) memiliki hubungan atau korelasi positif dan

signifikan ( $p\text{-value} < 0.01$ ) terhadap *behavioral intention* (BI). Hal ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh responden terkait pengembangan kompetensinya sebagai guru/kepala sekolah, mendorong niat responden untuk menggunakan PMM. *Effort expectancy* (EE) juga memiliki korelasi positif dan signifikan ( $p\text{-value} < 0.01$ ) terhadap *behavioral intention* (BI), artinya bahwa kemudahan responden dalam mengakses PMM akan mendorong juga niat untuk menggunakan platform tersebut. *Social influence* (SI) dalam penelitian ini memiliki korelasi positif dan signifikan ( $p\text{-value} < 0.01$ ) terhadap *behavioral intention* (BI). Artinya bahwa pengaruh sosial baik dari rekan kerja, atasan langsung, maupun dinas terkait akan mendorong responden untuk menggunakan PMM. *Facilitating condition* juga memiliki korelasi yang signifikan dengan *use behavior* (USE) dengan  $p\text{-value} < 0.01$ . Temuan-temuan ini sesuai dengan yang dilaporkan Venkatesh dkk namun tidak sependapat dengan temuan yang dilaporkan oleh Dasgupta, dkk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dasgupta, dkk tingkat pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* tidak memiliki pengaruh. Perbedaan ini disebabkan teknologi yang digunakan dalam penelitian Dasgupta berbeda dengan penelitian ini. Teknologi CASE yang dalam penelitian Dasgupta merupakan teknologi yang digunakan oleh para pengembang *software*. Perbedaan teknologi dan karakteristik responden mengakibatkan hasil penelitian kali ini juga berbeda.

Hasil pengujian dalam Tabel VIII dapat dilihat adanya korelasi positif dan signifikan antara *facilitating condition* dengan *behavioral intention* ( $p\text{-value} < 0.01$ ). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Venkatesh, dimana *facilitating condition* seharusnya berpengaruh terhadap *use behavior* saja, tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Hal ini disebabkan responden dalam penelitian ini merasa bahwa kondisi yang memfasilitasi akan mempengaruhi minatnya dalam menggunakan PMM. Tabel VIII juga menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan PMM (*behavioral intention*) memiliki hubungan dengan penggunaannya (*use behavior*). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Khristiana (2023) dimana aspek manfaat dan penggunaan mempengaruhi penerimaan dari PMM. Hal ini dapat dilihat dari korelasi yang positif dan signifikan antara *behavioral intention* terhadap *use behavior*. Temuan yang ada ini sesuai dengan ide dasar dari model tentang penerimaan pengguna yaitu, niat untuk menggunakan teknologi informasi akan mempengaruhi penggunaan sebenarnya teknologi informasi tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa UTAUT bisa digunakan sebagai alat yang bisa digunakan untuk menjelaskan bagaimana PMM penerimaan dan penggunaan PMM oleh guru/kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tingkat *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *behavioral intention*, dan *use behavior* berada di kategori tinggi. Sedangkan untuk *facilitating conditions* berada di kategori sedang. Dengan pengujian menggunakan korelasi spearman dapat diambil kesimpulan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap *user behaviour*. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa niat atau minat pemanfaatan untuk menggunakan Platform Merdeka Mengajar akan mempengaruhi penggunaan sebenarnya dari Platform Merdeka Mengajar itu sendiri.

Dalam penelitian ini *facilitating condition* mempengaruhi *behavioral intention*. Hal ini tidak sesuai dengan model UTAUT yang disampaikan oleh Venkatesh dkk. Untuk penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk menambahkan faktor moderator sesuai model asli dari UTAUT. Faktor tersebut antara lain adalah *gender*, *age*, *voluntariness*, dan *experience*. Hal ini untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut atau lebih lengkap tentang penerapan model UTAUT.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Setiariny, "Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru", *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, vol 20, no 1, Juni, 2023.
- [2] D. Marisana, S. Iskandar, T. Kurniawan, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, vol 7, no 1, pp. 1-7, 2021.
- [3] S. Widiastuti, "The New World Kirkpatrick Model (NWKM) pada Platform Merdeka Mengajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, e- ISSN: 2656-5862, p-ISSN: 2442-9511

- [4] Widiastuti, S., Bachri, B. S., & Maureen, I. Y., "The New World Kirkpatrick Model (NWKM) pada Pelatihan Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2023
- [5] Amiruddin, M. Siregar, "Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan", *JPPP*, vol 4, no 1, April, 2023.
- [6] V. Venkatesh, M.G. Morris, G.B. Davis, F.D. Davis, "User acceptance of information technology: toward a unified view," *MIS Quarterly*, vol. 27, pp. 425-478, 2003.
- [7] N. Sedana, W. Wijaya, "Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University," *Journal of Information Systems*, vol. 5, Oktober, 2020.
- [8] H. Tri, "Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada STTNAS Yogyakarta)," *Jurnal Angkasa*, vol. 7, no. 2, November, 2019.
- [9] Prasetyo, Hari Basuki., Dian Anubhakti, "Kajian Penerimaan Sistem E-Learning Dengan Menggunakan Pendekatan UTAUT Studi kasus Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur," *Jurnal BIT*, vol. 8, no. 2. hal. 45-47.
- [10] P. Yuli, "Penerapan Metode Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Dalam Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Website KKN LPPM Unisi," *Jurnal SISTEMASI*, vol. 6, no. 5, Mei, 2019.
- [11] S. Dasgupta, M. Haddad, P. Weiss, E. Bermudez, "User Acceptance of Case Tools in System Analysis and Design: An Empirical Study," *Journal of Informatics Education Research*, vol. 9, pp. 51-78, 2017.
- [12] Jasruddin, "Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada STTNAS Yogyakarta) UTAUT Model: Suatu Pendekatan Evaluasi Penerimaan E-Learning pada Program Pascasarjana," *Prosiding Seminar Nasional*, ISBN: 978-602-6883-93-3
- [13] Y. Marlina, "Peran Interaktivitas Dalam Penggunaan E-Learning: Perluasan Model UTAUT," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, vol. 10, no.1, Februari, 2023
- [14] N. Monica, "Analisis Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Terhadap Penerimaan Adopsi Teknologi E-Learning Pada Fitur Video Conference Di Kalangan Mahasiswa Kampus Baru (Studi Kasus: ITTelkom Surabaya)," *Journal of Technology and Informatics (JoTI)*, vol. 4, no. 1, Oktober, 2022
- [15] Erni, "Training on the Use of the Independent Teaching Platform for Elementary School Teachers," *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Agustus, 2023
- [16] M. Nur Hakim, "Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru," *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, vol. 3, 2024
- [17] C. Shandilia, "Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM)," *Journal of Education Research*, vol. 4, 2023
- [18] H. Khristiana, J. Triloka "Kajian Analisis Persepsi Penerimaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru SMP Negeri Di Kota Metro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Agustus, 2023.
- [19] Davis, F. D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology," 1989
- [20] M. Fata, "Analisis Pemanfaatan Platform Google Classroom Dimasa Pandemi Dengan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)," *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, vol. 7, no. 2, April, 2023
- [21] B. Hidayat, "Model Kesuksesan E-Learning Menggunakan Is Success Model Delone And Mclean dan UTAUT", *Jurnal Komputer dan Aplikasi*, vol. 10, no 3, 2022
- [22] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 6th ed., *Alfabeta*, Bandung, 2009.
- [23] Cronbach, Lee J., *Designing Evaluations of Educational and Social Progress*, 1982
- [24] Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25" *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*, 2018
- [25] S. Aswar, "Reliabilitas dan Validitas", 3rd ed., *Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2008.
- [26] S. Aswar, "Penyusunan Skala Psikologi", 1st ed., *Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2007.